

Faktor - Faktor Penentu Pendapatan Pengusaha Umkm Di Sektor Kuliner Di Kota Sawahlunto

Sitinur Fadila¹, Sri Ulfa Sentosa²

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia.

*Korespondensi: sitinurfadila21032003@gmail.com, sriulfasentosa1961@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

10 Agustus 2026

Disetujui:

5 September 2026

Terbit daring:

9 September 2026

DOI: -

Sitasi:

Fadila, S. & Sentosa, S. (2026).
Faktor - Faktor Penentu
Pendapatan Pengusaha Umkm
Di Sektor Kuliner Di Kota
Sawahlunto.

Abstract:

This study was motivated by the development of Sawahlunto as a tourist destination and world cultural heritage site, which has spurred the growth of culinary MSMEs. However, there are still discrepancies in research findings regarding the factors that influence MSME revenue. This study aims to analyze the effects of capital, labor, business tenure, and internet usage on the revenue of culinary MSMEs in Sawahlunto, both partially and simultaneously. This study employs an associative quantitative method using a survey approach. The population consists of 105 culinary MSMEs across four subdistricts in Sawahlunto, with a sample of 51 respondents selected using simple random sampling. Primary data were collected through questionnaires and interviews, then analyzed using multiple linear regression with the aid of SPSS version 25. The results of the study show that, simultaneously, capital, labor, business tenure, and internet usage have a significant effect on the revenue of culinary MSMEs. Partially, capital and labor have a positive and significant effect, while business duration and internet usage do not have a significant effect on the revenue of culinary MSMEs in Sawahlunto City.

Keywords: Capital, Labor, Business Duration, Internet Usage, Revenue of Culinary MSMEs, Sawahlunto City.

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya Kota Sawahlunto sebagai kota wisata dan warisan budaya dunia yang mendorong pertumbuhan UMKM kuliner. Namun, masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, lama usaha, dan penggunaan internet terhadap Pendapatan UMKM kuliner di Kota Sawahlunto, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan pendekatan survei. Populasi berjumlah 105 UMKM kuliner di empat kecamatan Kota Sawahlunto, dengan sampel sebanyak 51 responden yang dipilih menggunakan simple random sampling. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan modal, tenaga kerja, lama usaha, dan penggunaan internet berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner. Secara parsial, modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan lama usaha dan penggunaan internet tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Sawahlunto.

Kata Kunci : Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, Penggunaan Internet, Pendapatan UMKM Kuliner, Kota Sawahlunto.

Kode Klasifikasi JEL: L26, L81, D22, J23, O33

PENDAHULUAN

Kota Sawahlunto saat ini tengah mengalami transformasi ekonomi yang signifikan, beralih dari kota bekas tambang batu bara menjadi kota wisata dan budaya. Puncaknya terjadi pada tahun 2019 ketika kota ini mendapatkan pengakuan dari UNESCO sebagai Warisan Budaya Dunia (Ombilin Coal Mining Heritage). Transformasi ini membuka peluang besar bagi perkembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya di bidang kuliner. Sektor ini tidak hanya melayani kebutuhan masyarakat lokal, perkembangan jumlah UMKM sektor kuliner di Kota Sawahlunto menunjukkan kondisi yang cukup positif. Berdasarkan data Dinas Koperindag Sawahlunto yang tercantum dalam penelitian, jumlah UMKM kuliner meningkat dari 73 unit usaha pada tahun 2020 menjadi 105 unit usaha pada tahun 2024. Peningkatan tersebut menunjukkan bertambahnya aktivitas usaha kuliner di empat kecamatan, yaitu Talawi, Lembah Segar, Barangin, dan Silungkang. Kecamatan Silungkang memiliki jumlah UMKM kuliner terbanyak pada periode tersebut, sedangkan Kecamatan Lembah Segar menunjukkan pertumbuhan yang paling tinggi. Peningkatan jumlah unit usaha tersebut menjadi peluang bagi pengembangan ekonomi daerah, namun di sisi lain pertumbuhan jumlah UMKM belum secara otomatis menunjukkan bahwa setiap pelaku usaha memperoleh tingkat pendapatan yang sama. tetapi juga lonjakan wisatawan yang datang untuk menikmati situs bersejarah sekaligus kuliner khas daerah (Savitri & Kurniawati, 2025). Pertumbuhan ini terbukti dari peningkatan jumlah UMKM kuliner di Sawahlunto yang naik sebesar 43,84% dari 73 unit usaha pada tahun 2020 menjadi 105 unit usaha pada tahun 2024 (Dinas Koperindag Sawahlunto, 2024).

Dalam pembangunan ekonomi daerah, UMKM berperan penting sebagai tulang punggung ekonomi kerakyatan (Utari, 2014). Namun, tujuan utama dari setiap usaha yang dijalankan adalah untuk menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan. Pendapatan merupakan indikator utama keberhasilan kinerja keuangan dan keberlangsungan operasional suatu bisnis (Hasan & Muhammad, 2018; Husaini, 2017). Meskipun pariwisata di Sawahlunto meningkat pesat, fenomena di lapangan menunjukkan adanya disparitas atau ketimpangan pendapatan yang cukup tinggi antar pelaku UMKM kuliner. Berdasarkan data pra-survei tahun 2024, rentang pendapatan UMKM kuliner sangat bervariasi, mulai dari Rp67.735.000 per tahun hingga Rp320.500.000 per tahun. Ketimpangan ini mengindikasikan bahwa ada faktor-faktor spesifik yang menentukan optimalisasi pendapatan bagi masing-masing pengusaha di tengah peluang pasar yang sama.

Secara teoritis maupun empiris, pencapaian pendapatan UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor operasional, di antaranya modal, tenaga kerja, lama usaha, dan penggunaan teknologi informasi (internet). Modal merupakan faktor krusial untuk inovasi dan operasional (Zhou Gideon, 2013), sementara tenaga kerja dan efisiensi teknologi berperan dalam meningkatkan produktivitas pelayanan. Namun, tinjauan terhadap penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil (research gap). Penelitian Laili dan Setiawan (2020) menemukan bahwa modal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan, namun berbanding terbalik dengan temuan Sidik dan Ilmiah (2021). Hal serupa terjadi pada variabel tenaga kerja (Seprianto et al., 2021 vs. Habriyanto et al., 2021), lama usaha (Marfuah & Hartiyah, 2019 vs. Polandos et al., 2019), serta penggunaan teknologi atau internet (Aji & Listyaningrum, 2021 vs. Rettob, 2021).

Perbedaan temuan-temuan tersebut membuktikan bahwa faktor penentu pendapatan UMKM sangat dipengaruhi oleh konteks spasial, karakter pasar, dan kondisi sosial ekonomi setempat. Ekstrapolasi atau penarikan kesimpulan dari daerah lain tidak dapat serta-merta diterapkan di Sawahlnto yang memiliki dinamika unik sebagai kota transformasi tambang menjadi kota

warisan dunia. Terlebih lagi, kajian spesifik yang menguji sinergi antara faktor operasional dengan pemanfaatan momentum pariwisata heritage terhadap UMKM kuliner di Sawahlunto masih sangat terbatas.

Berdasarkan fenomena ketimpangan pendapatan dan adanya research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris sejauh mana pengaruh modal, tenaga kerja, lama usaha, dan penggunaan internet, baik secara parsial maupun simultan, terhadap pendapatan pengusaha UMKM di sektor kuliner Kota Sawahlunto. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah bagi pemerintah daerah dan pelaku usaha dalam merumuskan strategi pengoptimalan UMKM yang selaras dengan pengembangan pariwisata daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan metode survei cross-sectional, yang difokuskan pada pelaku UMKM sektor kuliner di Kota Sawahlunto. Populasi penelitian berjumlah 105 unit usaha yang tersebar di empat kecamatan (Talawi, Lembah Segar, Barangin, dan Silungkang). Penarikan sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga ditetapkan sampel sebanyak 51 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan jenis data cross section. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dan penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM sektor kuliner di Kota Sawahlunto untuk memperoleh informasi mengenai kondisi usaha responden yang berkaitan dengan modal, tenaga kerja, lama usaha, penggunaan internet, dan pendapatan UMKM. Data cross section merupakan data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu dari 51 pelaku usaha UMKM sektor kuliner yang menjadi responden penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup.

Variabel dalam penelitian ini mencakup Pendapatan UMKM sebagai variabel dependen (Y), serta empat variabel independen: Modal (X₁), Tenaga Kerja (X₂), Lama Usaha (X₃), dan Penggunaan Internet (D). Khusus untuk penggunaan internet, pengukuran menggunakan variabel dummy (1 = menggunakan, 0 = tidak menggunakan).

Data dianalisis menggunakan program SPSS melalui tahapan Uji Asumsi Klasik (uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), dilanjutkan dengan Analisis Regresi Linier Berganda. Untuk menyamakan skala data matematis, model diregresikan dalam bentuk logaritma natural (ln) dengan persamaan berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 D + e \quad (1)$$

Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji F untuk melihat pengaruh simultan dan Uji T untuk pengaruh parsial, pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Ketepatan model diukur menggunakan analisis Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini melibatkan 51 responden yang merupakan seorang UMKM di sektor kuliner di Kota Sawahlunto. Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas seorang usaha berusia 43–48 tahun (29,41%), berjenis kelamin perempuan (54,9%), memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA (68,6%), dan telah

menikah (94,1%). Jenis usaha kuliner yang paling banyak dijalankan oleh responden adalah Rumah Makan atau Warung Nasi (39,2%).

Tabel ini merangkum karakteristik dominan dari 51 responden pelaku UMKM kuliner yang diteliti.

Tabel 1. Profil Mayoritas Responden UMKM Kuliner Kota Sawahlunto

Kategori Karakteristik	Kelompok Dominan	Persentase %
Usia	43-48 Tahun	29,41%
Jenis Kelamin	Perempuan	54,9%
Pendidikan Terakhir	SMA	68,6%
Status Perkawinan	Menikah	94,1%
Jenis Usaha Kuliner	Rumah Makana tau Warung	39,2%
Penggunaan Internet	Tidak Menggunakan Internet	56,9%

Sumber data : Data Primer yang diolah, 2026

Berdasarkan data profil responden, dapat disimpulkan bahwa ekosistem UMKM kuliner di Kota Sawahlunto sangat didominasi oleh pelaku usaha berskala tradisional dan dijalankan oleh kelompok demografi tertentu. Secara spesifik, usaha ini mayoritas digerakkan oleh perempuan yang sudah berkeluarga (menikah) dan berada pada usia produktif matang (43–48 tahun). Latar belakang pendidikan mayoritas adalah tamatan SMA, yang mengindikasikan bahwa keterampilan berbisnis kemungkinan besar didapat dari pengalaman empiris sehari-hari (pembelajaran langsung) daripada pendidikan bisnis formal.

Bentuk usaha yang paling banyak ditekuni adalah Rumah Makan atau Warung Nasi, yang merupakan bisnis pemenuhan kebutuhan pokok harian. Hal yang paling krusial dari tabel ini adalah minimnya literasi digital, di mana lebih dari separuh responden (56,9%) sama sekali tidak menggunakan internet dalam operasional bisnisnya. Angka ini mencerminkan bahwa ekosistem UMKM kuliner di wilayah tersebut masih sangat konvensional dan mengandalkan interaksi langsung serta kedekatan fisik dengan pelanggan (metode offline).

Tabel ini menampilkan pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Pendapatan).

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Variabel Independen (X)	Nilai t Hitung	Nilai Sig.	Kriteria (Alpha=0,05)	Kesimpulan	Pengaruh
Modal (X1)	4,020	0,000	Sig. <0,05	Hipotesis Diterima	Positif & Signifikan
Tenaga Kerja (X2)	4,652	0,000	Sig. <0,05	Hipotesis Diterima	Positif & Signifikan
Lama Usaha (X3)	1,001	0,322	Sig. <0,05	Hipotesis Ditolak	Tidak Signifikan
Penggunaan Internet (X4)	1,561	0,125	Sig. <0,05	Hipotesis Ditolak	Tidak Signifikan

Sumber data : Data Primer yang diolah, 2026

Dari pengujian secara individual (parsial), dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi dasar (modal dan tenaga kerja) merupakan motor penggerak utama yang secara nyata dan signifikan mampu mendorong pendapatan UMKM kuliner di Kota Sawahlunto. Penambahan modal memberikan keleluasaan bagi pelaku usaha untuk menambah stok dan memperbaiki fasilitas, sementara penambahan tenaga kerja mempercepat pelayanan dan proses produksi.

Di sisi lain, tabel ini memberikan kesimpulan penting bahwa pengalaman dan teknologi belum dioptimalkan.

- 1) Lama Usaha terbukti tidak menjamin peningkatan pendapatan. Hal ini menjelaskan bahwa bertahan lama di pasar saja tidak cukup; tanpa adanya inovasi produk atau strategi pemasaran yang baru, bisnis cenderung stagnan dan pendapatannya tidak akan bertambah secara signifikan meskipun sudah beroperasi bertahun-tahun.
- 2) Penggunaan Internet juga tidak berdampak pada pendapatan. Kesimpulan ini sangat berkorelasi dengan profil pada Tabel 1. Karena internet hanya digunakan sebagai alat komunikasi dasar (seperti sekadar chat pribadi) dan belum dimanfaatkan untuk strategi pemasaran digital tingkat lanjut seperti e-commerce, promosi media sosial, atau aplikasi pesan-antar (food delivery), maka keberadaan internet belum mampu dikonversi menjadi keuntungan finansial bagi pelaku usaha.

Tabel ini menunjukkan pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap pendapatan dan seberapa besar kontribusinya.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi

Jenis Pengujian	Nilai/Hasil	Tingkat Signifikasi	Keterangan
Uji F (Simultan)	-	0,000	Karena Sig. < 0,05, maka X1, X2, X3, dan X4 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y).
Koefisien Determinasi (R ²)	0,781	-	78,1% variasi Pendapatan dijelaskan oleh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Internet. Sisanya 21,9% dijelaskan oleh faktor lain.

Sumber data : Data Primer yang diolah, 2026

Secara keseluruhan, kesimpulan dari pengujian simultan menunjukkan bahwa model penelitian ini sangat relevan dan kuat dalam mengukur kondisi UMKM kuliner di Kota Sawahlunto. Meskipun secara individu variabel lama usaha dan penggunaan internet tidak berdampak signifikan, namun ketika digabungkan bersama-sama dengan modal dan tenaga kerja, keempat faktor ini membentuk sebuah ekosistem bisnis yang secara sah (signifikan) mempengaruhi naik turunnya pendapatan UMKM.

Nilai Koefisien Determinasi (R²) sebesar 78,1% merupakan angka yang sangat tinggi dan mengesankan untuk ukuran penelitian sosial-ekonomi. Ini berarti modal, tenaga kerja, lama usaha, dan internet mampu menjawab dan menjelaskan 78,1% dari total penyebab mengapa pendapatan seorang pelaku UMKM kuliner bisa naik atau turun. Hanya sebagian kecil saja (21,9%) yang bergantung pada faktor-faktor misterius di luar penelitian ini, seperti misalnya lokasi tempat usaha (strategis atau tidaknya), cita rasa makanan, kualitas pelayanan, kebijakan pemerintah setempat, atau fluktuasi harga bahan baku di pasar.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kota Sawahlunto. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,280, nilai t hitung sebesar 4,020, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, setiap peningkatan modal sebesar 1% diperkirakan akan meningkatkan pendapatan UMKM sebesar 0,280%, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Dengan demikian, semakin besar modal yang dimiliki oleh pelaku UMKM, semakin besar pula kemampuan usaha dalam meningkatkan kapasitas produksinya dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

b. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kota Sawahlunto. Nilai koefisien regresi tenaga kerja sebesar 0,453 dengan nilai t hitung sebesar 4,652 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga tenaga kerja terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan tenaga kerja sebesar 1% diperkirakan

meningkatkan pendapatan UMKM sebesar 0,453%, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

c. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama usaha memiliki arah pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kota Sawahlunto. Koefisien regresi lama usaha sebesar 0,054 menunjukkan hubungan positif, yang berarti peningkatan lama usaha cenderung diikuti oleh peningkatan pendapatan. Namun, nilai t hitung sebesar 1,001 dengan nilai signifikansi 0,322 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, lama usaha belum dapat dikatakan sebagai faktor yang secara nyata menentukan tingkat pendapatan UMKM dalam penelitian ini.

d. Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kota Sawahlunto. Koefisien regresi penggunaan internet sebesar 0,075 menunjukkan bahwa penggunaan internet memiliki arah hubungan positif terhadap pendapatan. Namun, nilai t hitung sebesar 1,561 dengan nilai signifikansi sebesar 0,125 lebih besar dari 0,05, sehingga pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Artinya, penggunaan internet dalam kegiatan usaha belum terbukti secara nyata meningkatkan pendapatan UMKM pada lokasi penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linear berganda mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM pada sektor kuliner di Kota Sawahlunto, dapat disimpulkan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, semakin besar modal yang digunakan dan semakin optimal tenaga kerja yang dimiliki, maka semakin besar pula peluang peningkatan pendapatan UMKM sektor kuliner di Kota Sawahlunto. Sementara itu, lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,157 > 0,05$. Dengan demikian, lamanya suatu usaha berdiri belum tentu dapat meningkatkan pendapatan UMKM sektor kuliner di Kota Sawahlunto.

Selanjutnya, penggunaan internet juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kota Sawahlunto, dengan nilai signifikansi sebesar $0,157 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan internet belum menjadi faktor yang secara langsung menentukan peningkatan pendapatan UMKM dalam penelitian ini. Namun, berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa modal, tenaga kerja, lama usaha, dan penggunaan internet secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kota Sawahlunto. Dengan demikian, meskipun secara parsial terdapat variabel yang tidak berpengaruh signifikan, keempat variabel tersebut secara bersama-sama tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kota Sawahlunto.

DAFTAR RUJUKAN

- Habriyanto, H., Kurniawan, B., & Firmansyah, D. (2021). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 853-859.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal (Edisi 2)*. Makassar: CV Nur Lina bekerja sama dengan Pustaka Taman Ilmu. ISBN 978-602-51907-6-6.
- Hasan, M., & Muhammad, F. (2018). *Pembangunan Ekonomi dan Strategi Peningkatan Pendapatan Masyarakat*.
- Laili, Y. F., & Setiawan, A. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(4).
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 183–195.
- Polandos, P. M., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 36–47.
- Savitri, A. W., & Kurniawati, T. (2025). Produktivitas UMKM Songket di Era Ekonomi Kreatif : Studi Kasus Kota Sawahlunto. *Jurnal Economic Resources*, 8(2), 1732–1741.
- Sidik, S. S., & Ilmiah, D. (2021). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Pajangan Bantul. *Margin Eco*.
- Utari, T., & Dewi, P. M. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12), 576–585.